

**IMPLEMENTASI TABAYYUN DALAM KEPUTUSAN MEMILIH  
BERITA SEPAK BOLA DI TWITTER  
(STUDI KELOMPOK SUPORTER BRIGATA CURVA SUD PSS  
SLEMAN)**



**UIN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Disusun Oleh:**

**AWALUDIN AL'ARIF**

**NIM: 13210055**

**Dosen Pembimbing:**

**Drs. Mukhammad Sahlan, M.Si.**

**NIP 19680501 199303 1 006**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2020**

## ABSTRAK

**Awaludin Al'Arif**

13210055

Implementasi *Tabayyun* dalam Keputusan Memilih Berita Sepak bola di Twitter (Studi Kelompok Suporter Brigata Curva Sud PSS Sleman).

Dewasa ini, pergerakan arus informasi menjadi sangat cepat. Telepon pintar yang kini hamper dimiliki oleh setiap orang, mampu menggali informasi di segala sektor sesuai keinginan pemilik. Termasuk informasi di bidang olahraga sepak bola yang tiap tahunnya masuk ke dalam sepuluh tema olahraga favorit di Twitter. Oleh karena itu supaya tidak terjebak dalam arus informasi dan potensi berita bohong maka diperlukan sikap *tabayyun*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi *tabayyun* dalam keputusan memilih berita sepak bola di Twitter oleh kelompok suporter Brigata Curva Sud. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Teori dasar yang digunakan adalah teori aliterasi media. Penelitian ini melakukan wawancara mendalam terhadap sepuluh informan dengan kriteria tertentu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anggota Brigata Curva Sud dapat memilih dan memilih berita yang bertebaran di linimasa Twitter. Hal tersebut ditunjukkan dengan kemampuan mereka untuk memilih sumber berita, melihat kecocokan antara judul dan isi serta mengidentifikasi redaksional berita. Penerapan *tabayyun* dalam menggunakan Twitter menjadi penting agar tidak terpancing terhadap suatu berita yang belum tentu kebenarannya dan mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan dalam dunia suporter.

**Kata Kunci :** *Tabayyun*, Brigata Curva Sud.

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Awaludin Al'Arif

NIM : 13210055

Tempat, Tanggal Lahir : Yogyakarta, 13 Januari 1995

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sungguh-sungguh, bahwa skripsi saya yang berjudul: **IMPLEMENTASI TABAYYUN DALAM KEPUTUSAN MEMILIH BERITA SEPAK BOLA DI TWITTER (STUDI KELOMPOK SUPORTER BRIGATA CURVA SUD PSS SLEMAN)** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Desember 2020

Yang membuat pernyataan,



Awaludin Al'Arif

NIM. 13210055



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 515856 fax. (0274)  
552230 Yogyakarta 55281 Email: fd@uin-suka.ac.id

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Awaludin Al'Arif  
NIM : 13210055  
Judul Skripsi : Implementasi Tabayyun dalam Keputusan Memilih Berita Sepakbola di Twitter (Studi Kelompok Suporter Brigata Curva Sud PSS Sleman)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 18 Desember 2020

Mengetahui,  
Ketua Prodi KPI

Dosen Pembimbing



*Nanang Mizwar Hasvim*  
Nanang Mizwar Hasvim, S.Sos., M.Si  
NIP 0671006 199403 1 003

*Mukhammad Sanlan*  
Drs. Mukhammad Sanlan, M.Si  
NIP 19680501 199303 1 006



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-132/Un.02/DD/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI TABAYYUN DALAM KEPUTUSAN MEMILIH BERITA SEPAK BOLA DI TWITTER (STUDI KELOMPOK SUPORTER BRIGATA CURVA SUD PSS SLEMAN)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AWALUDIN AL'ARIF  
Nomor Induk Mahasiswa : 13210055  
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Desember 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Drs. Mukhammad Sahlan, M.Si  
SIGNED

Valid ID: 6001a10daf705



Penguji I

Drs. Abdul Rozak, M.Pd  
SIGNED

Valid ID: 5ffcfce0c4e761



Penguji II

Dra. Anisah Indriati, M.Si  
SIGNED

Valid ID: 5ffbcb825388a3



Yogyakarta, 18 Desember 2020  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6009053aa4f69

## HALAMAN MOTTO

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.”

(Hadits Riwayat ath-Thabrani, Al-Mu'jam al-Ausath, juz VII, hlm 58)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang selalu memberikan kemudahan kepada saya di setiap langkah dalam penulisan skripsi ini.

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Skripsi ini adalah persembahan kecil saya untuk kedua Orang Tua, Bapak M. Zuldhan Kholid dan Ibu Sri Purwanti tercinta, terima kasih banyak untuk doa yang senantiasa keduanya berikan di setiap sujud. Terima kasih untuk kasih sayang semangat dan dorongan yang diberikan. Karena kalian berdua, hidup terasa begitu penuh kasih sayang dan kebahagiaan. Terima kasih karena selalu membiarkan saya mengejar impian dan keinginan saya apapun itu. Terima kasih atas semua cinta yang telah bapak dan ibu berikan kepada saya.
2. Adik saya. M. Arifin Ilham yang menjadi motivasi saya untuk terus maju sebagai contoh baik dalam keluarga.
3. Almarhumah Latifah Fauziyyah Rosidin yang selalu mendukung apapun yang saya kerjakan.
4. Sahabat Se-Almamater UIN Sunan Kalijaga Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini adalah sebagai suatu kewajiban yang harus saya penuhi dalam memperoleh gelar sarjana S1 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Skripsi berjudul “Implementasi Tabayyun Dalam Keputusan Memilih Berita Sepak Bola Di Twitter (Studi Kelompok Suporter Brigata Curva Sud PSS Sleman)” ini disusun sebagai bukti bakti kerja keras penulis dalam menyumbangkan dedikasinya untuk kampus Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya untuk Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah menjadi tempat untuk menimba ilmu dalam perkuliahan Strata Satu.

Selama proses penyusunan skripsi ini penulis menyadari banyak pihak yang mendukung dan telah memberikan doa, serta dalam bimbingan penyusunan. Oleh karena itu dengan segala hormat penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., MA.

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
3. Kepala Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si.
4. Dosen Pembimbing Akademik, Drs. Anisah Indriati, M.Si. Terima kasih atas ilmu dan bimbingan yang diberikan kepada penulis.
5. Dosen Pembimbing Skripsi, Drs. Mukhammad Sahlan, M.Si. Terima kasih telah membimbing penulisan skripsi selama ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, terima kasih telah memberikan bimbingan ilmu dan pengalaman selama perkuliahan, semoga menjadi ilmu yang barokah.
7. Seluruh Staf Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
8. Kedua Orang Tua dan Saudara-Saudara saya yang selama ini memberikan doa, dan kasih sayang untuk ananda.
9. Almarhumah Latifah Fauziyyah Rosidin, terima kasih atas kebaikan yang telah diberikan. Semoga kita bias bertemu kembali di Surganya Allah.
10. Sahabat-sahabat WWF CRVT yang telah menemaniku selama ini. Segenap pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, khususnya Rahma Novita Alim Putri, Ronggo Surya Gumelar, Fitria Heni Saadah, Irfan Latif Fitrajaya, Muchammad Abdul Azis, Arif Wicaksono, Achmad Firdaus Ismail, Ardiani Novi Rahayu, Fika Alfiyatul Karimah, Nadia Qurrota Ayun, Imam Restu Adam. Semoga Allah SWT memberikan pahala atas segala bantuan tersebut.

11. Sahabat di Sleman Football yang telah membina dan berbagi pengalaman kerja. Mas Aand Andrea, Mas Sirajudin Hasby, Mas Dani Rayoga, Mas Ardhi Azmi, Andhika Gilang, Bagus Ananditya, Bagus Adji pamungkas, dan Mbak Bella.
12. Teman-teman Karang Taruna Dukuh yang menemani penulis berproses dalam kehidupan social dan membangun dusun. Mas Cucuk, Mas Windi, Mas Hanu, Mas Igun, Mas Trio, Mbak Yana, Mbak Yani, Putri, Anggi, Farid, Erik, Dhafa, Alvin dan adik-adikku generasi penerus Dukuh.
13. Teman-teman KPI 2013 yang telah menemani penulis dalam berproses dalam perkuliahan.
14. Himpunan Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (HMPS-KPI).

Terakhir penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian, khususnya bagi penulis sendiri. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap kritik dan saran membangun yang sangat diperlukan untuk melengkapi kekurangan skripsi ini dan demi kualitas penelitian berikutnya.

Yogyakarta, 18 Desember 2020

Penyusun

Awaludin Al'Arif

NIM. 13210055

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK .....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Kajian Pustaka.....	5
F. Kerangka Teori.....	10
1. Tinjauan Implementasi .....	10
2. Konsep Tabayyun Menurut M Quraish Shihab .....	11
3. Tinjauan Akurasi Berita.....	13
4. Teori Literasi Media .....	15

5. Teori Media Baru.....	18
G. Metode Penelitian .....	20
H. Metode Pengumpulan Data .....	21
I. Sumber Data.....	21
J. Analisis Data.....	26
H. Sistematika Pembahasan.....	28
<b>BAB II GAMBARAN UMUM BRIGATA CURVA SUD DAN MEDIA SOSIAL TWITTER</b>	
A. Profil Brigata Curva Sud .....	29
B. Profil Twitter.....	33
<b>BAB III PEMBAHASAN LITERASI MEDIA DAN KONSEP TABAYYUN DALAM MEMILIH BERITA SEPAK BOLA DI TWITTER</b>	
A. Profil Informan .....	39
B. Penyajian Data .....	41
1. Cek dan ricek .....	43
2. Kesalahan penulisan pada data, tanggal, nama nara sumber, dan alamat .....	48
3. Sumber berita yang relevan .....	52
4. Akurasi antarajudul dengan isi .....	56
5. Akurasi antara foto dengan isi .....	59
C. Analisis Literasi Media Dan Konsep Tabayyun M Quraish Shihab .....	64

## **BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	92
B. Saran .....	93

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Pedoman Wawancara
2. Dokumentasi Penelitian
3. Daftar Riwayat Hidup



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Triangulasi Data.....	25
Gambar 3.1 Forum BCS .....	90



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kemampuan Literasi Media Sosial Twitter

Informan.....80

Tabel 2 Kemampuan Literasi Media Sosial Twitter

Informan.....81



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dewasa ini, geliat sepak bola Indonesia mulai berkembang. Terutama publik Sleman, salah satu Kabupaten yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta, ditunjuk sebagai *venue* sekaligus pembuka Liga 2 2018 dan pembuka Liga 1 2019 sebagai turnamen pra-musim dalam menyambut liga sesungguhnya. Lalu saat bergulirnya Liga 2 dan Liga 1, Brigata Curva Sud sebagai salah satu suporter PSS Sleman makin semarak dalam mendukung perjuangan PSS Sleman. Berbagai macam hal dilakukan seperti meneriakkan yel-yel bahkan melakukan seni koreografi.

Upaya menarik yang dilakukan oleh perkembangan suporter di Indonesia adalah penggunaan Twitter, sebagai salah satu *platform* media baru. Suporter di Indonesia menggunakan percakapan terkait Sepak bola terjadi secara berkala, tidak menunggu momen-momen besar tertentu. Salah satu kelompok suporter PSS Sleman yang aktif menggunakan Twitter adalah Brigata Curva Sud. Mereka memanfaatkan media sosial Twitter untuk saling berinteraksi baik sesama anggota maupun kelompok suporter lain.

Sifat Twitter yang bersifat *realtime* mampu menghasilkan berita dan linimasa yang cepat. Sepak bola menjadi peringkat kelima teratas konten berita yang paling dicari di Indonesia dengan 13,9 juta kali kunjungan warganet.<sup>1</sup> Suporter berlomba-lomba untuk menjadi yang terdepan dalam mendapatkan informasi tentang pembaruan informasi dari klub kesayangan mereka. Baik sebagai konsumsi pribadi ataupun dibagikan kepada orang lain.

Pemberitaan olahraga di media massa tidak hanya melihat dari sisi pertandingan secara *fair play* saja, namun juga berkaitan dengan konflik yang terjadi. Di Liga Indonesia, konflik suporter pernah dipicu dari saling ejek di media sosial, apalagi menjelang laga panas seperti Arema melawan Persib Bandung pada musim 2019 lalu.<sup>2</sup>

Potensi konflik antar suporter tidak lepas dari adanya media sosial. Segala bentuk provokasi muncul lewat media sosial entah dalam bentuk audio visual, gambar, *statement* maupun bentuk yang lainnya. Hal ini sangat rawan bagi yang belum bijak dalam menggunakan media sosial terutama dalam mengakses suatu yang sifatnya umum dan sangat luas pasti sangat rawan sekali terpengaruh atau terprovokasi akan hal yang belum tentu benar kenyataannya. Apalagi provokasi-provokasi tersebut memang nyata adanya dari oknum yang memang tidak

---

<sup>1</sup> Infografik Survei APJII Tahun 2016.

<sup>2</sup> <https://tirto.id/bagaimana-medsos-memperkeruh-keributan-suporter-arema-dan-persib-dhJp>, diakses tanggal 29 Desember 2020.

bertanggung jawab yang secara sengaja memang menginginkan adanya bentrok dari kedua belah pihak tersebut.<sup>3</sup>

Hal ini dapat menimbulkan dampak negatif terhadap individu, kelompok bahkan tim PSS Sleman sendiri. Beragam provokasi yang muncul di media sosial menunjukkan tentang peran media sosial di internet dalam mendorong konflik yang lebih besar. Dalam media sosial, batas antara komunikator dan khalayak dalam komunikasi massa semakin kabur. Semua orang yang memiliki akun di media sosial memiliki kesempatan yang sama untuk menyebarkan pesan ke khalayak luas.<sup>4</sup> Maka diperlukan sikap yang tepat dalam menyeleksi berita yang beredar atau *tabayyun* sehingga dapat mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan.

Penggunaan media yang berlebihan seringkali dinilai sebagai sesuatu yang berbahaya dan tidak sehat (terutama bagi anak-anak), mendorong kecanduan, keterasingan dan realitas, mengurangi kontak sosial pengalihan dari pendidikan, dan pergeseran aktivitas yang lebih berguna. Televisi menjadi tertuduh utama, tetapi film dan komik dahulu juga dianggap demikian, sementara video game, komputer dan internet adalah pelaku kriminal terakhir.<sup>5</sup>

Dengan melihat penjelasan di atas maka penulis berdasarkan latar belakang diatas penulis memberikan judul Implementasi Tabayyun dalam Keputusan

---

<sup>3</sup> Erik Bagus prasetyawan, *Suporter Sepak bola Lokal dalam Konflik dan Stereotip Antar Suporter*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2018), hlm. 45.

<sup>4</sup> Fajar Junaedi, *Merayakan Sepak bola: Fans, Identitas, dan Media* (Yogyakarta: Buku Litera, 2014), hlm. 114.

<sup>5</sup> Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa*, terj. Putri Iva Izzati (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm. 154

Memilih Berita Sepak bola di Twitter (Studi pada Kelompok Suporter PSS Sleman Brigata Curva Sud)

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, disusunlah rumusan masalah yaitu “Bagaimana implementasi *tabayyun* dalam keputusan memilih berita sepak bola di *Twitter* oleh kelompok suporter Brigata Curva Sud?”

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi *tabayyun* yang dilakukan dalam memilih berita sepak bola di Twitter pada kelompok suporter Brigata Curva Sud PSS Sleman.

### **2. Manfaat Penelitian**

Meninjau dari latar belakang dan tujuan penelitian, maka diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat sebaai berikut:

#### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam ranah akademis melalui penelitian ini dalam beberapa hal diantaranya :

- a) Berguna bagi pengembangan kajian Komunikasi Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).
- b) Sebagai kajian bagi suporter PSS Sleman dalam mengembangkan sumber daya manusianya.
- c) Sebagai perkembangan literasi Sepak bola di Indonesia
- d) Sebagai bahan pustakawan dengan harapan bisa menjadi tambahan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

**b. Manfaat Praktis**

- a) Menambah pengetahuan dan pemahaman bagi masyarakat mengenai media baru dan komunikasi.
- b) Menjadi referensi atau sumber ilmu pengetahuan bagi para pembaca dan masyarakat pada umumnya

**D. Kajian Pustaka**

Penelitian terdahulu dalam tinjauan pustaka berguna untuk membantu peneliti dalam menentukan langkah-langkah sistematis dari teori dan analisis data. Berikut beberapa jurnal dan skripsi yang digunakan sebagai kajian pustaka dalam penelitian ini:

Jurnal penelitian yang berjudul “Rusuh Suporter Sepak bola vs Polisi dalam Bingkai Berita : Mempersoalkan Akurasi dan Verifikasi Berita” oleh Fajar Junaedi dosen Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2014. Jurnal ini membahas tentang pemberitaan tentang kasus kerusuhan suporter Persis Solo pasca laga lanjutan Divisi Utama, Persis Solo melawan Martapura FC.

Penelitian ini menggunakan analisis framing menganalisis tulisan pada *running text* Metrotv dengan tajuk “Bentrok antar suporter di Solo, seorang tewas”. Kemudian membandingkan hasil berita koran-koran lokal di Solo sehari kemudian. Adu kecepatan untuk menjadi yang lebih dulu inilah yang rentan menurunkan akurasi berita sekaligus verifikasi berita secara *cover both side* terabaikan. Pada akhirnya terdapat perbedaan pemberitaan lini media yang berbeda platform. Dua koran yang terbit di Solo memberikan informasi yang lebih lengkap daripada informasi yang diberikan di media televisi dan laman internet.

Persamaan dengan penelitian ini adalah bagaimana teori akurasi dan verifikasi berita digunakan untuk menilai bagaimana kualitas media dalam memberitakan informasi Sepak bola. Sementara perbedaannya, penelitian Fajar Junaedi menggunakan analisis framing untuk membandingkan berita yang muncul pada *running text* di Metro Tv dengan dua koran lokal di Solo yang terbit satu hari setelah kejadian. Sementara penelitian ini meneliti selektifitas suporter terhadap pemberitaan Sepak bola di Twitter.

Jurnal penelitian berjudul “Sosial Media dan Sepak bola: Penggunaan Twitter sebagai Media Reporter Pertandingan Sepak bola” oleh R.harianto dari Ilmu komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini mendalami perubahan teknologi dari cetak menjadi digital. Hal ini juga berdampak pada media Sepak bola. Hal yang bisanya ditampilkan sehari sesudahnya, bisa tampil realtime melalui Ttwitter. Jurnal ini menggunakan teori dari Andrew Feenberg dalam karyanya di *Critical Theory of Technology* untuk menganalisis

bagaimana akun Sepak bola mengeluarkan cuitannya di Twitter khususnya pada akun @FCPERSEBAYA.

Letak persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan media Twitter yang berperan sebagai media penyampaian berita Sepak bola. Kedua penelitian ini juga memiliki kesamaan dalam kedekatan suporter dan klub Sepak bola dengan Twitter serta etikanya. Sedangkan perbedaannya terletak pada tema dan studi kasusnya dimana penelitian ini menggunakan konsep *tabayyun* untuk menganalisis penggunaan Twitter pada suporter, maka penelitian R. Harianto menganalisis bagaimana akun ofisial klub memberikan informasi terbaru dan akurat.

Skripsi berjudul “Media Jejaring Sosial dalam Dimensi Self Disclosure (Studi Deskriptif Kualitatif Penggunaan Twitter pada suporter PSS Sleman “Brigata Curva Sud”)” oleh David Mahendra. Pada penelitian ini, peneliti mengungkapkan tentang pengungkapan keterbukaan diri oleh para suporter pada media sosial Twitter. Penelitian ini mengungkap adanya sisi positif dan negatif dalam kehidupan dunia maya anak muda yang bersinggungan dengan kehidupan Sepak bola di Sleman.

Persamaan dalam penelitian ini adalah subjek penelitiannya yang merupakan kelompok suporter Brigata Curva Sud serta media sosial yang digunakan yakni Twitter serta menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan metode studi deskriptif. Sedangkan perbedaannya adalah teori yang berbeda yakni Self Disclosure atau keterbukaan diri, sedangkan penelitian ini menggunakan konsep *tabayyun* menurut M. Quraish Shihab.

Skripsi berjudul “Sikap Tabayyun dalam Al-Qur’an Menurut Mufassir dan Kontekstualisasi Pada Problematika Pemberitaan Media Sosial” oleh Brian Rafsanjani. Skripsi ini menjelaskan bagaimana dalam bermedia sosial. Terdapat dua hal penting yang dapat ditarik pada penelitian ini yakni bagaimana para mufassir telah menerangkan ayat-ayat tabayyun dengan beberapa metode seperti M. Quraish Shihab menerangkan ayat-ayat tabayyun dengan metode mufrodah dengan mengkaji ayat satu per satu, Ibnu Katsir menjelaskan ayat-ayat tabayyun dengan merujuk kepada hadis-hadis yang bisa mendukung asbabun nuzul, sedangkan Hamka menjelaskan ayat-ayat tabayyun tersebut dengan metode munasabah ayat dan metode sosial kemasyarakatan.<sup>6</sup> Hal kedua adalah bagaimana pengguna media sosial untuk tidak terpancing dan tergesa-gesa dalam mengambil keputusan dalam menerima berita. Karena media sosial memiliki sisi positif dan sisi negatif.

Persamaan dengan penelitian karya Brian adalah yakni menggunakan *tabayyun* sebagai objek penelitian. Serta bagaimana fungsi tabayyun menurut mufassir dalam penggunaan media sosial secara luas. Sementara perbedaannya penelitian karya Brian menggunakan sumber data tertulis berupa buku-buku, dokumen dan literatur serta analisisnya menggunakan tafsir dari tiga mufassir sekaligus yaitu M. Quraish Shihab, Ibnu Katsir dan Hamka. Sedangkan penelitian

---

<sup>6</sup> Bryan Rafsanjani, *Sikap Tabayyun dalam Al-Qur’an Menurut Mufassir dan Kontekstualisasi Pada Problematika Pemberitaan Media Sosial*, Skripsi, (Surabaya:Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018), hlm 81.

ini menggunakan data-data informan sebagai subjek penelitian dan konsep *tabayyun* menurut M.Quraish Shihab saja.

Skripsi berjudul “Kemampuan Literasi Media Sosial Oleh Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Kabupaten Pinrang Terhadap Penyebara Informasi Hoax” oleh Hayyu Humeira. Penelitian ini meneliti tentang bagaimana mengetahui pemahaman media sosial dan pemahaman informasi hoax anggota Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) agar dapat mengoptimalkan tugas dan fungsinya sebagai lembaga peningkatan literasi media informasi masyarakat.

Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan teori literasi media dalam menganalisis data. Sementara perbedaannya adalah pada penelitian tersebut menggunakan banyak media sosial dan sumber data yang merupakan anggota Kelompok Informasi Masyarakat.

## E. Kerangka Teori

### 1. Tinjauan Implementasi

Menurut Oemar Hamalik penulis buku yang berjudul Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum, bahwa implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap.<sup>7</sup> Sementara itu implementasi menurut Mulyadi mengacu mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya.<sup>8</sup>

Dengan demikian implementasi adalah suatu kegiatan penerapan ide maupun gagasan dalam bentuk tindakan ataupun kegiatan, sehingga memberikan perubahan baik, dari segi afektif, kognitif dan psikomotorik bagi pelaksana kegiatan tersebut. Senada dengan hal tersebut, dalam oxford advance learner's dictionary sebagai yang dicatat oleh Oemar Hamalik, bahwa "implementasi adalah *"put something into effect"* atau penerapan sesuatu yang memberikan efek".<sup>9</sup> Secara umum implementasi diartikan sebagai penerapan suatu kegiatan yang berdampak baik bagi pelaksanaannya.

---

<sup>7</sup> Prof. Dr. H. Oemar Hamalik, Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 237.

<sup>8</sup> Deddy Mulyadi, Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik (Konsep dan Aplikasi Proses Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik), (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 7.

<sup>9</sup> Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum, hlm 237.

## 2. Konsep *Tabayyun* Menurut Quraish Shihab

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَلَةٍ  
فَتُصِيبُحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.<sup>10</sup>

Sesuai dengan surat Al-Hujurat ayat 6, *Tabayyun* dalam karya Quraish Shihab adalah *Tabayyun* atau teliti dalam menerima kabar, berita atau informasi sehingga tidak menyebabkan hal-hal yang merugikan dan penyesalan bagi diri sendiri dan orang lain.<sup>11</sup> Dalam kata فَتَبَيَّنُوا *Fatabayyanu* artinya telitilah dengan sungguh-sungguh.<sup>12</sup> Informasi atau berita merupakan sarana komunikasi dalam kehidupan sosial manusia. Oleh karena itu, *tabayyun* terhadap berita atau informasi harus dilakukan, baik dalam kondisi masyarakatnya yang sudah mayoritas bersih atau keadaan masyarakatnya banyak orang fasik atau banyak melakukan dosa, terutama kondisi yang kedua, berita apapun harus disaring.<sup>13</sup>

<sup>10</sup> Al-Qur'an Terjemahan, Departemen Agama RI, (Bandung: Darus Sunnah, 2015), hlm. 517

<sup>11</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah vol 13* (Jakarta: Lentera Hati, 2011), hlm. 236.

<sup>12</sup> Ibid, hlm. 236.

<sup>13</sup> Ahmad Muzakir, *Penafsiran Tabayyun dalam Al-Quran menurut Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab dan Fi Zilal Al-Quran Karya Sayyid Qutb*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. 116.

Banyaknya orang yang mengedarkan berbagai informasi atau isu tidak menjadi jaminan akan kebenaran informasi tersebut Karena sesungguhnya banyak faktor yang harus diperhatikan. Ketika kita dengan mudah mempercayainya, seperti yang dijelaskan pada QS Al-Hujurat ayat 6, kita akan mencelakai suatu kaum karena kebodohan kita sendiri. Nabi Muhammad saw dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam At-Tirmidzi, berkata “Orang Islam yang baik akan meninggalkan segala hal yang tidak ada manfaat baginya.”<sup>14</sup>

*Tabayyun* merupakan suatu akhlaq mulia yang mempunyai prinsip penting dalam menjaga kemurnian ajaran Islam dan keharmonisan dalam pergaulan. *Tabayyun* juga sebagai sebuah solusi yang diberikan oleh Allah dalam menghadapi permasalahan ketika informasi datang ke hadapan kita.<sup>15</sup> Hadits-hadits Rasulullah Saw dapat diteliti keshahihannya salah satunya dikarenakan para ulama menerapkan prinsip *tabayyun* dalam menerima berita. Begitu pula dalam kehidupan sosial masyarakat, seseorang akan selamat dari salah faham atau permusuhan bahkan pertumpahan darah antar sesamanya karena ia dapat melakukan *tabayyun* dengan baik.<sup>16</sup>

Q.S Al Hujurat ayat 6 merupakan salah satu dasar yang ditetapkan oleh agama dalam kehidupan bersosial sekaligus hal tersebut merupakan suatu tuntunan yang sangat logis bagi penerimaan dan pengamalan suatu berita. Kehidupan

---

<sup>14</sup> Wahyuni, “Nilai-nilai Pendidikan dari Kisah Haditsul Ifki dalam Q.S. An-Nur Ayat 11-20”, Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, Vol. 4, No. 1, 2019, hlm. 70.

<sup>15</sup> Jamal Mildad, “Komunikasi Massa Dalam Perspektif Islam(Kajian Terhadap Alquran Pada Ayat-Ayat *Tabayyun*)”, Universitas Teuku Umar, hlm. 1-2.

<sup>16</sup> Dina Nasicha, *Makna Tabayyun Dalam Al-Qur'an: Studi Perbandingan Antara Tafsir AlMuyassar Dan Tafsir Al-Misbah*, Skripsi, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2016), hlm 20-21.

manusia dan interaksinya haruslah didasarkan hal-hal yang diketahui dan jelas. Manusia itu sendiri hakekatnya tidak dapat menjangkau seluruh informasi. maka dari itu, manusia membutuhkan pihak-pihak lain. Pihak lain itu ada yang jujur dan memiliki integritas sehingga hanya menyampaikan hal-hal yang benar, dan ada pula sebaliknya. Karena hal tersebut, berita harus disaring, jangan sampai seseorang melangkah tidak dengan kejelasan atau dalam bahasa ayat di atas *bi jahalah*.<sup>17</sup>

### 3. Tinjauan Akurasi Berita

Salah satu bagian dari objektivitas berita adalah akurasi. Akurasi adalah tepat, benar dan tidak terdapat kesalahan. Dengan kata lain Akurasi adalah verifikasi terhadap fakta dan relevansi berita. Akurasi sangat berpengaruh pada penilaian kredibilitas media maupun berita. Akurasi berarti ketepatan bukan hanya pada detail spesifik tetapi juga kesan umum, cara detail disajikan dan cara penekannya. Kebenaran/akurasi dari suatu berita adalah untuk menjamin kepercayaan pembaca. Akurasi penyajian sebuah berita dapat dilihat dari adanya unsur cek dan recheck kepada sumber berita. Fakta yang disajikan dapat dikonfirmasi dan teruji kebenaran atau ketepatannya

Akurasi memiliki beberapa arti atau makna karena akurasi tidak dapat diukur atau dibaca secara langsung dengan hanya melihat pada teks berita. Salah satu makna akurasi adalah adanya kesesuaian antara berita yang disampaikan dengan sumber-sumber informasi independen lainnya yang juga memiliki catatan

---

<sup>17</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an) (Jakarta: Lentera Hati, 2003), hlm. 238-239

terhadap peristiwa yang sama, seperti dokumen, keterangan saksi mata, dan media lainnya. Makna akurasi lainnya bersifat lebih subjektif, yaitu adanya ketepatan antara berita yang disampaikan dengan persepsi sumber berita.<sup>18</sup>

Penulis berpedoman pada teori akurasi berita untuk menemukan dan menggali lebih dalam pemahaman tentang berita pada informan. Bahwasanya terdapat 5 kategori akurasi berita. Kategorisasi ini diadaptasi dari penelitian yang pernah dilakukan Dewan Pers dalam riset pemberitaan 28 surat kabar di Jawa pada tahun 2004.

- 1) Cek dan ricek (mengecek dan melakukan ricek kembali kepada sumber berita).
- 2) Kesalahan penulisan pada data, tanggal, nama nara sumber, alamat dan sebagainya.
- 3) Sumber berita yang relevan (sumber berita yang cocok dan pas dengan peristiwa yang sedang terjadi).
- 4) Akurasi judul dengan isi (judul dan isi saling berhubungan).
- 5) Akurasi antara foto dengan isi (foto atau gambar yang disajikan berhubungan dan mendukung isi berita).<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Morissan, M. A. *Periklanan Komunikasi Pemasaran Terpadu*. (Jakarta.Kencana Prenada Media Group: 2010) hlm 7.

<sup>19</sup> Christiany Judita, "Akurasi Berita dalam Jurnalisme Online (Kasus Dugaan Korupsi Mahkamah Konstitusi di Portal Berita Detiknews)", *Jurnal Pekommas* Vol. 16 No. 3, (Desember 2013), hlm 148.

#### 4. Teori Literasi Media

Literasi media berasal dari bahasa Inggris yaitu *Media Literacy*, terdiri dari dua suku kata yaitu *Media* berarti tempat pertukaran pesan dan *Literacy* berarti melek.<sup>20</sup> Literasi media merupakan kemampuan khalayak dalam memahami sifat dan pesan media. Tujuan literasi media tidak lain untuk mengajak khalayak dan pengguna media untuk menganalisis pesanyang disampaikan media massa, mempertimbangkan tujuan komersial dan politik dibalik citra media serta meneliti siapa yang bertanggungjawab atas pesan yang diimplikasikan oleh pesan tersebut.<sup>21</sup>

Literasi media adalah pendidikan yang mengajari khalayak media agar memiliki kemampuan menganalisis dan mengetahui makna dari pesan media sehingga mereka dapat bertanggungjawab dan memberikan apresiasi yang benar ketika berhadapan dengan media. Literasi media merupakan pendidikan tentang bagaimana khalayak seharusnya bermedia. Tentunya ini berbeda dengan literasi pada umumnya yang lebih kompleks. Literasi media fokus pada media, tidak pada buku dan lainnya.

Indikator Kemampuan Literasi Media

Konferensi Kepemimpinan Nasional Literasi Media (National Leadership Conference of Media Literacy) di Amerika Serikat, literasi media didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi dan

---

<sup>20</sup> Apriadi Tamburaka, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 7.

<sup>21</sup> Elvinaro Ardianto, dkk, *Komunikasi Massa*, (Bandung: Simbiosis Rekatama, 2007), hlm. 222.

mengkomunikasikan pesan.<sup>22</sup> Mengakses berarti kemampuan mengetahui cara menemukan pesan dan mengetahui sumber pesan. Setelah mengetahui sumber pesan, langkah selanjutnya adalah menganalisis pesan yaitu mencari apa yang terkandung dalam pesan dan apa tujuannya.

Selanjutnya yaitu, mengevaluasi pesan. Apakah pesan tersebut benar atau tidak, bermanfaat atau malah merugikan. Setelah itu, langkah terakhir adalah mampu menafsirkan dan mengkomunikasikan pesan tersebut ke dalam konten media. Sehingga literasi media berkaitan dengan karya. Kemampuan literasi media tentunya dapat terwujud jika khalayak memiliki sikap kritis pada isi pesan media. Sementara itu Jenkins, Purushotma, Weigel, Clinton, & Robinson memunculkan literasi media baru dengan beberapa kemampuan, yaitu *play, simulation, appropriation, judgement, negotiation*.<sup>23</sup>

a. *Play*

*Play* merupakan kemampuan menggunakan media. Tidak hanya sekedar mengakses, tetapi juga mengeksplor media baru yang digunakan. Menurut Jenkins, pengguna media baru wajib mengeksplorasi dan mengetahui seluk-beluk aplikasi media baru yang digunakan. Hal ini akan membentuk hubungan pengguna dengan pikiran, komunitas dan lingkungan aplikasi serta menambah pengetahuan pengguna. Sehingga semakin banyak kita menggunakan media,

---

<sup>22</sup> Gun Gun Heryanto, "Hoax dan Krisis Nalar Publik: Potret Perang Informasi di Media Sosial" dalam Gun Gun Heryanto, dkk., *Melwan Hoax di Media Sosial & Media Massa* (Yogyakarta: Thrustmedia Publising, 2017), hlm. 13.

<sup>23</sup> Porter dalam Clara Novita, *Literasi Media Baru dan Penyebaran Informasi Hoax*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Gadjah Mada, 2016), hlm. 67.

semakin kita melek terhadapnya. Pengguna media baru akan mengetahui fungsi, kelemahan, kelebihan, maupun cara penggunaan media baru tersebut yang akan menciptakan kesadaran.

b. *Simulation*

*Simulation* diartikan sebagai kemampuan menginterpretasikan pesan media. Kemampuan ini didapatkan melalui eksperimen dan hipotesis yang tentunya didapatkan melalui pengalaman. Semakin sering khalayak melakukan simulasi terhadap pesan media maka ia akan semakin paham dengan isi pesan media.

c. *Appropriation*

*Appropriation* merupakan kemampuan menyatukan budaya dengan konten media. Dengan kemampuan tersebut, khalayak akan melek media karena dari proses tersebut khalayak mampu berpikir tentang budaya yang akan digunakan, etika dan dampak dari mengreasikan konten media. Khalayak sadar akan keberagaman budaya sehingga dalam membuat konten atau menyebarkan informasi disesuaikan dengan siapa konten tersebut.

d. *Judgment*

*Judgment* merupakan kemampuan mengevaluasi kredibilitas sumber – sumber informasi yang berbeda. Sumber informasi yang terpercaya pun tidak terlepas dari cacat, sehingga perlunya kemampuan khalayak untuk berpikir kritis dalam menerima informasi. Khalayak dengan kemampuan ini akan

membandingkan informasi yang diterima dengan sumber lain dan mengecek sumber informasi tersebut, apakah memiliki kredibilitas tinggi atau rendah.

e. *Negotiation*

*Negotiation* merupakan kemampuan untuk melayani beragam komunitas, memahami dan menghargai beragam perspektif serta berpegang dan mengikuti berbagai norma di setiap komunitas. Arus komunikasi dalam media baru dapat membuat budaya berjalan dengan mudahnya. Manusia dapat membentuk komunitas bahkan tanpa saling mengenal sebelumnya, keberagaman budaya di dalamnya dapat menjadi permasalahan.

## 5. Teori Media Baru

Media baru lebih interaktif dan menciptakan sebuah pemahaman baru tentang komunikasi antar pribadi. Pendukung pandangan ini adalah Piere Levy yang menulis buku terkenal *Cyberculture*. Levy memandang *world wide web* sebagai sebuah lingkungan informasi yang terbuka, fleksibel dan dinamis, yang memungkinkan manusia mengembangkan orientasi pengetahuan yang baru dan juga terlibat dalam kontak dunia demokratis tentang pembagian mutual dan pemberian kuasa yang lebih interaktif dan berdasarkan pada masyarakat. Dunia maya memberikan tempat pertemuan semu yang memperluas dunia sosial, menciptakan peluang pengetahuan baru, dan menyediakan tempat untuk berbagi pandangan secara luas.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Mondry, *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), hlm. 13.

Media baru tidak seperti interaksi tatap muka, tetapi memberikan bentuk interaksi baru yang membawa kita kembali pada hubungan pribadi dalam cara yang tidak bisa dilakukan oleh media sebelumnya. Dalam membuat perbandingan ini, dan beberapa orang yakin bahwa media baru lebih "termediasi" daripada yang akan diyakini oleh para pendukungnya. Media baru juga mengandung kekuasaan dan batasan, kerugian dan keuntungan, dan kebimbangan. Media baru memang pilihan yang sangat luas tetapi pilihan tidak selalu tepat ketika membutuhkan panduan susunan. Media baru memberikan keluwesan waktu dalam penggunaan, tetapi juga menciptakan tuntunan waktu yang baru.<sup>25</sup>

Salah satunya Twitter, yang masih eksis digunakan untuk komunikasi pada era ini. Twitter merupakan media sosial yang menyediakan jasa komunikasi yang fokus ke media pertemana, dimana didalamnya dapat mengunggah status, foto, video, menemukan teman baru untuk memperluas jaringan yang dimiliki.

Media baru bertindak sebagai media alternatif untuk pencarian informasi dan alat komunikasi. Dan dibandingkan media *mainstream* yang ada, media baru menawarkan keleluasaan untuk digunakan sesuai kebutuhan. Berbeda dengan media *mainstream*, khalayak di media baru dituntut aktif untuk memproduksi konten mereka sendiri. Sesuai kebutuhan dan manfaat untuk mereka sendiri. Dari sana mereka yang mengelola konten akan mendapatkan pengikut mereka sendiri maupaun kenalan baru yang dapat memperluas jaringan mereka. Mereka yang

---

<sup>25</sup> Stephen W. LittleJohn dan Karen A. Foss All, *Theories of Human Communication*, terj. Mohammad Yusuf Hamdan, ed. 9 (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm 413-414.

dimaksud dalam hal ini yaitu setiap individu yang memiliki akun media sosial dan mengelolanya.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Pendekatan metodologis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel.<sup>26</sup> Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Suatu metode yang diharapkan dapat menemukan beberapa kemungkinan dan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan jalan mengumpulkan data, menyusun serta mengklarifikasinya.<sup>27</sup>

Metode deskriptif adalah penelitian yang memaparkan situasi atau peristiwa, dimana pada hakikatnya metode deskriptif ini adalah mengumpulkan data-data.<sup>28</sup> Penelitian deskriptif kualitatif berusaha menggambarkan suatu gejala sosial dapat dikatakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan suatu gejala sosial

. Dapat dikatakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang sedang berlangsung saat penelitian. Terutama pada penjelasan

---

<sup>26</sup> Sugiono, Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif. Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta CV, 2017), hlm 43.

<sup>27</sup> Rachmat Kriyanto, Teknis Praktis Riset Komunikasi, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm 56.

<sup>28</sup> Jalaluddin Rakhmat, Metode Penelitian Komunikasi (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm 25.

metode deskriptif ini adalah menggunakan data lisan yang memerlukan informan. Pendekatan yang mengarahkan informan ini diarahkan pada latar dan individu yang bersangkutan secara keseluruhan sebagai bagian dari satu kesatuan yang utuh. Dengan menggunakan metode deskriptif ini, maka data yang diperoleh dari hasil penelitian dipaparkan dalam sebuah tulisan ilmiah.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah anggota komunitas suporter Brigata Curva Sud. Penentuan subyeknya menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik *Purposive Sampling* adalah teknik yang pengambilan sampel dengan mendasar pada usaha pencapaian tujuan penelitian. Informan yang dipilih dianggap mengetahui informasi dan masalahnya secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap.<sup>29</sup>

Dasar pertimbangan digunakannya teknik *purposive sampling* karena dengan teknik penarikan sampel ini dianggap lebih representatif baik ditinjau dari segi pengumpulan data maupun dalam pengembangan data.<sup>30</sup> Oleh karena itu, penulis memilih teknik *Purposive Sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini

Ada enam kriteria-kriteria informan yang dipih oleh penulis, yakni:

- a. Beragama Islam.

---

<sup>29</sup> Sutopo, Metodologi Penelitian Kualitatif, Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002, hlm. 58-59

<sup>30</sup> Mukhtar, Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah (Gaung Persada Press Bandung, 2007) hlm. 81.

- b. Usia minimal 18 tahun.
- c. Pendidikan minimal SMA.
- d. Bergabung dengan Brigata Curva Sud minimal 2 Tahun.
- e. Aktif mengikuti forum Brigata Curva Sud minimal 2 bulan sekali.
- f. Aktif menggunakan Twitter.

Dirancangnya enam kategori tersebut, mengingat subjek yang baik adalah subjek yang terlibat aktif, cukup mengetahui, memahami, atau berkepentingan dengan aktivitas yang akan diteliti, secara memiliki waktu untuk memberikan informasi secara benar.

Sedangkan objek penelitian ini adalah masalah yang akan diteliti yakni Implementasi Tabayyun dalam Keputusan Memilih Berita di Twitter oleh anggota Brigata Curva Sud.

## **G. Metode Pengumpulan Data**

### **1. Wawancara**

Wawancara atau interview merupakan alat pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian yang melibatkan manusia sebagai subyek sehubungan dengan realitas atau gejala yang dipilih untuk diteliti. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan dari tujuan tertentu.<sup>31</sup> Cara terbaik untuk mengetahui persepsi, pendapat, tanggapan, atau pemikiran orang lain adalah dengan melakukan

---

<sup>31</sup> Deddy Mulyana, Metode Penelitian Kualitatif (PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2006), hlm. 180.

wawancara. Tujuan wawancara adalah untuk memungkinkan kita memasuki perspektif orang lain.<sup>32</sup>

Pedoman wawancara biasanya tidak berisi pertanyaan-pertanyaan yang mendetail, tetapi sekedar garis besar tentang data dan informasi yang ingin didapatkan dari informan yang nanti dapat dikembangkan dengan memperhatikan perkembangan, konteks dan situasi wawancara. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada anggota suporter Brigata Curva Sud yang menjadi subyek penelitian.

## **2. Observasi**

Observasi difokuskan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena riset, fenomena ini mencakup interaksi (perilaku) dan percakapan yang terjadi diantara subyek yang diteliti. Observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan terjun langsung selama beberapa waktu sampai dianggap cukup untuk mengetahui fenomena yang diteliti, yaitu media jejaring sosial dalam dimensi keterbukaan diri remaja pada Anggota Brigata Curva Sud.

## **H. Sumber Data**

### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang didapat dari sumber informan pertama yaitu individu atau perseorangan. Data primer dalam penelitian ini berupa hasil rekaman

---

<sup>32</sup> M.Q Patton, *Qualitative Research and Evaluation Methods* (USA Sage Inc: 2002), hlm 341.

dari wawancara yang dilakukan dengan informan dan kemudian diolah menjadi transkrip wawancara.

## **2. Data Sekunder**

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan menelaah dan mendalami literature, catatan ilmiah dan dokumen yang relevan dengan penelitian yang dilakukan misalnya saja buku, jurnal, artikel ilmiah, kamus, skripsi, tesis, disertasi dan masih banyak lainnya.

### **I. Metode Keabsahan Data**

Keabsahan data adalah pengujian kebenaran data. Dalam penelitian ini teknik keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi merupakan penggunaan dua atau lebih sumber untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang fenomena yang akan diteliti. Metode pengumpulan data yang pada umumnya dilakukan dalam penelitian kualitatif yaitu wawancara, observasi, dokumentasi dan lain sebagainya.<sup>33</sup> Adapun triangulasi terdiri dari tiga macam yaitu triangulasi sumber, metode, dan waktu.<sup>34</sup> Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penelitian melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang

---

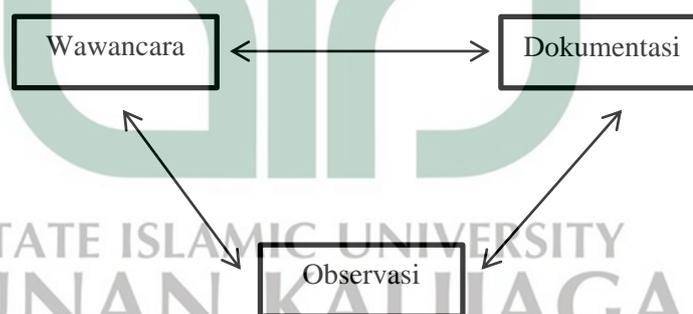
<sup>33</sup> Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 201.

<sup>34</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 125.

dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.<sup>35</sup>

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode-metode triangulasi metode pengumpulan data. Triangulasi teknik pengumpulan berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang datanya bersumber dari subyek penelitian yaitu para anggota Brigata Curva Sud untuk mendapatkan data dari sumber yang sama dengan berbagai cara dan waktu.

Triangulasi sumber data untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Ketiga sumber data di atas selanjutnya dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari tiga sumber informan tersebut.



**Gambar 1.1** Triangulasi Metode Pengumpulan Data<sup>36</sup>

Pengecekan data dengan menggunakan triangulasi metode yang didapat dari metode wawancara, observasi dan dokumentasi yang akan dibandingkan hasilnya.

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 127.

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 372.

## **J. Analisis Data**

Metode analisis data yang akan digunakan adalah analisis model Model analisis terbaru dari Miles, Huberman, & Saldana. Analisis data tersebut terdiri dari beberapa alur kegiatan, yaitu:

### **1. Kondensasi Data**

Kondensasi merupakan proses dimana dilakukannya penguatan data berupa merangkum, memparafrase, dan menggabungkan data dengan data lainnya.<sup>37</sup> Data kualitatif tersebut dapat diubah dengan cara seleksi, ringkasan, atau uraian menggunakan kata-kata sendiri dan lain-lain. Berdasarkan data yang dimiliki, peneliti akan mencari data, tema, dan pola mana yang penting, sedangkan data yang dianggap tidak penting akan dibuang.

Pada penelitian ini, kondensasi yang dilakukan yaitu dengan cara merangkum hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan berdasar masing-masing aspek. Hasil rangkuman tersebut selanjutnya dijadikan sebagai data penelitian.

### **2. Penyajian Data**

Setelah data dikondensasi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penyajian data, seluruh data di lapangan yang berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi akan dianalisis sesuai dengan teori-teori yang dipaparkan sebelumnya. Teks yang bersifat naratif paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif. Meskipun begitu untuk mempermudah

---

<sup>37</sup> Mathew B Miles, dkk., *Qualitative Data Analysis-Third Edition* (London: Sage Publication Ltd, 2014), hlm, 30.

dalam penarikan penyajian data diharapkan dapat dalam bentuk matriks, grafik, diagram, maupun pemetaan. Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks naratif.<sup>38</sup>

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahapan terakhir analisis data kualitatif ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Penarikan kesimpulan diambil dari data yang terkumpul kemudian diverifikasi secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung agar mendapatkan data yang terjamin keabsahan dan objektifitasnya, sehingga kesimpulan yang didapatkan mampu dipertanggungjawabkan.<sup>39</sup> Kesimpulan yang diharapkan dalam penelitian kualitatif ialah temuan yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat sebuah deskripsi dan gambaran mengenai suatu objek yang abstrak kemudian melalui penelitian dapat menjadi jelas dan dapat berupa hubungan kausal, interaktif, hipotesis ataupun teori. Data yang sudah disajikan kemudian dilakukan verifikasi yang dilaksanakan pada, adapun verifikasi dilakukan pada subjek penelitian.

Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

---

<sup>38</sup> Ibid., hlm. 31.

<sup>39</sup> Ibid., hlm. 32.

## **K. Sistematika Pembahasan**

Penjelasan tentang sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum rencana susunan bab yang akan diuraikan dalam skripsi ini, adapun sistematika terdiri dari lima bab dengan uraian sebagai berikut :

**BAB I : PENDAHULUAN**, bab ini memuat tentang garis besar dari skripsi ini, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, landasan teori, kerangka berpikir, hipotesis dan sistematika pembahasan.

**BAB II : GAMBARAN UMUM**, berisi tentang gambaran umum objek penelitian yaitu kelompok suporter Brigata Curva Sud dilihat dari kondisi, kegiatan dan jumlah kelompok tersebut. Gambaran tentang Twitter mulai dari sejarah dan perkembangannya di Indonesia saat ini.

**BAB III : PEMBAHASAN**, bab ini memaparkan analisis data yang diperoleh dari responden, yang terdiri atas deskripsi data variable dan uji chi-square atau chi kuadrat dan koefisien kontingensi.

**BAB IV : PENUTUP**, bab ini mengemukakan kesimpulan-kesimpulan dari hasil penelitian sebagai jawaban dari permasalahan yang telah ditulis pada bagian awal penelitian ini, serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Sikap *tabayyun* sangat penting dimiliki oleh umat Islam sebagai upaya dalam menghadapi berita *hoax* yang banyak bermunculan. *Tabayyun* yakni meneliti dan menyeleksi suatu berita hingga jelas sumbernya sehingga berita dapat dikatakan akurat.

Al-Quran memberikan banyak pengajaran kepada umat Islam mengenai *tabayyun*, yang salah satunya Allah jelaskan dalam QS Al-Hujurat ayat 6. Dijelaskan pula tuntunan yang harus diperhatikan orang-orang beriman ketika menerima suatu kabar berita. AlQuran memandang bahwa kredibilitas sumber berita juga harus diperhatikan ketika melakukan *tabayyun*.

Sesuai dengan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan oleh penulis mengenai Implementasi *Tabayyun* dalam Keputusan Memilih Berita Sepak bola di Twitter, Studi pada kelompok Suporter Brigata Curva Sud menemukan bahwa Implementasi *tabayyun* sudah dilakukan dengan baik. Yakni dengan lima alat ukur teori Literasi Media. Para anggota BCS mampu memilah-memilah sumber berita yang tepat baginya. Selain para anggota juga mampu mengidentifikasi narasumber yang dicantumkan sudah tepat

atau tidak serta kesalahan-kesalahan yang terdapat pada redaksional suatu berita.

Pada konsep *tabayyun* menurut Tafsir Al Misbah karya M. Quraish Shihab, penulis menyimpulkan tiga tahapan dalam melakukan *tabayyun* terhadap berita yakni Tahap penerimaan berita, tahap identifikasi berita, tahap tanggapan dan evaluasi. Dalam penerimaan berita para anggota BCS memilih media mana yang layak dan dipercaya. Kemudian melihat pada judul yang dicantumkan apakah judul tersebut clickbait atau tidak.

Dalam tahap identifikasi, para anggota BCS mengidentifikasi bagaimana narasumber yang dicantumkan oleh media tersebut. Selain itu para anggota BCS juga memiliki pemahaman dalam mengidentifikasi kesalahan-kesalahan redaksional yang terdapat pada berita tersebut.

Tahap terakhir adalah tanggapan dan evaluasi yaitu menarik kesimpulan mana berita yang bermanfaat bagi dirinya atau juga bagi orang lain. Mereka lebih berhati-hati dalam bersikap dan memilih untuk tidak menyebarkan berita yang mereka dapatkan, kecuali berita yang diterimanya benar-benar valid.

## B. Saran

Telah disadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat pada penelitian ini. Hal ini disebabkan keterbatasan penulis dalam upaya meneliti. Karena itu, sekiranya diperlukan adanya penelitian lebih lanjut dan analisis lebih mendalam tentang *tabayyun* dengan penerapannya. Karena

*tabayyun* merupakan aspek penting dalam kehidupan saat ini dimana masyarakat dan lingkungan banyak dibanjiri arus informasi. Bersikap *tabayyun* dalam menerima arus informasi yang benar akan mencerdaskan khalayak, sebaliknya informasi yang salah hanya akan menyesatkan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afwadzi, B. (2016, Mei). Membangun Integrasi Ilmu-Ilmu Sosial dan Hadis Nabi. *Jurnal Living Hadis*, 1.
- Ali, H., & Lilik Purwandi. (2017). *Millennial Nusantara Pahami Karakternya, Rebut Simpatinya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ali, M. (2017). Antara Komunikasi, Budaya dan Hoax. Dalam A. Wahyudin, & M. Suantari, *Melawan Hoax di Media Sosial dan Media Massa* (hal. 91- 92). Yogyakarta: Mukti Ali, Antara Komunikasi, Budaya dan Hoax dalam tulisan Aep Wahyudin dan Manik SuaTrust Media Publishing.
- Anwar, Y., & Adang. (2013). *Sosiologi untuk Universitas*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Departemen Agama RI. (2015). *Al-Qur'an Terjemahan*. Bandung: Darus Sunnah.
- Destiana, I. d. (2013). Penerimaan Media Sosial: Kajian Dalam Kalangan Pelajar Universiti Di Palembang. *Jurnal Komunikasi Malaysian Journal of Communication*, 29.
- Endang Fatmawati, “. P. (2010, Agustus). Fatmawati, Endang . *Visi Pustaka* , 12.
- Hari Siswoko, K. (2017, April). Kebijakan Pemerintah Menyangkal Berita Palsu atau ‘Hoax’. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni* , 1, 16-17.
- Hefni, H. (2017). Melawan Hoax dengan Prinsip-Prinsip Komunikasi Islam . Dalam A. Wahyudin, & M. Suantari, *Melawan Hoax di Media Sosial dan Media Massa* (hal. 260). Yogyakarta: Trust Media Publishing.
- Istriyani, R., & Widiani, N. H. (2016). Etika Komunikasi Islam Dalam Membendung Informasi Hoax Di Ranah Publik Maya. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36, 289.
- Kholis, N. (2017). Melawan Budaya Informasi Hoax . Dalam A. Wahyudin, & M. Suantari, *Melawan Hoax di Media Sosial dan Media Massa* (hal. 112- 13). Trust Media Publishing: Yogyakarta.
- Rahayu, S. W. (2015, Desember). Kontribusi Filsafat Ilmu terhadap Etika Keilmuan Masyarakat Modern. *Kanun Jurnal Ilmu Hukum*, XVII(67), 539-540.
- Suryadilaga, M. A. (2017). Kontekstualisasi Hadis dalam Kehidupan Berbangsa dan Berbudaya. *Jurnal Kalam*, 11(1). Syahputra, H. (2017). Melepas Hoax dari Genggaman Kita . Dalam A. Wahyudi, & M. Suantari, *Melawan Hoax di*

Media Sosial dan Media Massa (hal. 125-126). Yogyakarta: Trust Media Publishing.

## **JURNAL DAN SKRIPSI**

Al Walidah, Iffah. “*Tabayyun di Era Generasi Millenial*”, Jurnal Living Hadis, Vol. 2 No. 1 Oktober 2017.

Judita, Christiany. “Akurasi Berita dalam Jurnalisme Online (Kasus Dugaan Korupsi Mahkamah Konstitusi di Portal Berita Detiknews)”, Jurnal Pekommas, Vol. 16 No. 3, Desember 2013:145-154.

Rafsanjani, Brian. “*Sikap Tabayyun dalam Al-Quran Menurut Mufassir dan Kontektualisasi Pada Problematika Pemberitaan Media Sosial*”, Skripsi, Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018.

Roijah, Sri, “*Tabayyun Terhadap Berita Ditinjau dari Al-Quran dan Kode Etik Jurnalistik (Studi atas Surat Al Hujurat ayat 6 dalam Tafsir Al-Misbah, Tafsir Al-Azhar dan Tafsir An-Nur)*”, Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020.

Budiman Prastyo, Muhammad Akmal Ashari, Marhan, “*Konsep Tabayyun menurut Buya HAMKA dan Implementasinya pada Praktikum Kimia di Rumah (Studi Kasus Berita Hoaks COVID-19)*”, Journal of Educational Chemistry (2 (2), 2020, 83-96).

## **INTERNET**

<https://www.hukumonline.com/berita/baca/lt5c7758145c4c9/akurasi-konten-berita-jadi-tantangan-media-siber>, diakses 10 Juli 2020

<https://mediaindonesia.com/tafsir-al-mishbah/237778/etika-dan-sikap-tabayyun>, diakses 10 Juli 2020.

<https://inside.kompas.com/kode-etik-jurnalistik>, diakses 23 Juli 2020

<https://tirto.id/kewajiban-untuk-melakukan-tabayyun-cqX9>, diakses 23 Juli 2020

<https://republika.co.id/berita/opijwo396/tatsabbut-dan-tabayyun>. diakses 29 Juli 2020

<https://iain-surakarta.ac.id/pendidikan-islam-dan-ideologi-pendidikan-kritis/>, diakses 10 Agustus 2020

## LAMPIRAN

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Cek dan ricek (mengecek dan melakukan ricek kembali kepada sumber berita).

Bayu Kuncoro

Dalam menerima berita Sepak bola di Twitter, apakah anda melakukan cek dan ricek pada berita tersebut? Apakah anda juga mengecek yang menjadi sumber dalam berita tersebut?

“Di baca dulu beritanya infonya dari siapa, kalau menyebarkan *sih enggak* buat sendiri paling diretweet, iyah cek dan recheck, sumbernya dari mana dulu.”

Tito Haryono

Dalam menerima berita Sepak bola di Twitter, apakah anda melakukan cek dan ricek pada berita tersebut? Apakah anda juga mengecek yang menjadi sumber dalam berita tersebut?

“Kalo saya mainan Twitter buat impresi mas, yang namanya media juga ada yang benar dan ada yang salah. Ada yang baik dan ada yang buruk. Kadangkan berita di media itu Twitter lebih banyak berita jeleknya dari

pada baiknya, apalagi isu-isu yang menarik minat orang banyak kayanya lebih kencang daripada baik-baik. Saya memandang, kalau berita online itu sama saja sih mas, saya lebih percaya infonya dari teman-teman saya, langsung mencari sumber yang bisa dipercaya.”

Ryan Devanatha

Dalam menerima berita Sepak bola di Twitter, apakah anda melakukan cek dan ricek pada berita tersebut? Apakah anda juga mengecek yang menjadi sumber dalam berita tersebut?

“Kalau saya sebenarnya tergantung dari berita tersebut kalau beritanya mencuat dan teman-teman 80% percaya pada berita tersebut, ya kemungkinan saya merasa berita itu benar. Tapi kalau teman-teman saya berita itu sekadar berita itu hoax maka saya merasa itu cuma isu, atau berita yang tak pasti, berita bohong.”<sup>1</sup>

Ikrom Mustofa

Dalam menerima berita Sepak bola di Twitter, apakah anda melakukan cek dan ricek pada berita tersebut? Apakah anda juga mengecek yang menjadi sumber dalam berita tersebut?

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ryan Devanatha, Anggota Brigata Curva Sud, 5 Maret 2018

“Sering mas saya cek kembali, tapi saya lihat dan nilai saja. Habis itu ya saya keluar lagi.”

Syahrul Ramadhan

Dalam menerima berita Sepak bola di Twitter, apakah anda melakukan cek dan ricek pada berita tersebut? Apakah anda juga mengecek yang menjadi sumber dalam berita tersebut?

“Saya tergantung judul, kalo judulnya *clickbait*, saya harus cari kebenarannya. Kalo Sepak bola yang paling tak lihat adalah hasil pertandingan. Kalau berita luar negeri jarang tak ikuti, kalau luar negeri hanya hasil pertandingan aja. Kalau Sepak bola Indonesia pemberitaan di Twitter, ya klub biasanya punya akun Twitter kebanyakan. Penggunaannya ya dilihat dari itu kalau cari info ya langsung cari Twitter klubnya.”

Dipta Janumarta

Dalam menerima berita Sepak bola di Twitter, apakah anda melakukan cek dan ricek pada berita tersebut? Apakah anda juga mengecek yang menjadi sumber dalam berita tersebut?

“Ya terutama kalau tentang transfer pemain itu saya mesti kalau ada portal berita memberitakan si A pindah kemana, coba saya cek langsung ke ofisial medianya langsung klubnya.”

Mahardika Putri

Dalam menerima berita Sepak bola di Twitter, apakah anda melakukan cek dan ricek pada berita tersebut? Apakah anda juga mengecek yang menjadi sumber dalam berita tersebut?

“Pertama kan sudah ada berita misal dari media akun twititer ofisial, nah kita emang dapet berita dari situ juga berita utamanya. Sehingga beritanya dari situ, jadi percaya kalau itu benar. Kadang sebagai netizen kan butuh informasi, dari situ penasaran sehingga ngecek sendiri di akun tersebut.”

Deandra Dewanto

Dalam menerima berita Sepak bola di Twitter, apakah anda melakukan cek dan ricek pada berita tersebut? Apakah anda juga mengecek yang menjadi sumber dalam berita tersebut?

“Jelas itu mas, nggak cuma PSS tapi Sepak bola umum juga iya, misalnya naturalisasi pemain. Misal berita yang paling klik apa ya, lupa nama webnya, iki tenan ora yo. Terus saya *searching-searching*, di Twitter kan ada telusur saya ketik keyword namanya dia. Itukan udah awal dari cek dan ricek. Kalo pss nggak cuma di Twitter tapi kadang chat to chat juga. Kadang-kadang beberapa akun suka menjadi A1 , kadang kadang juga

ngeshare kadang kadang portal berita juga memberikan info berdasar mendahului ofisial.”

Aulia Perdana

Dalam menerima berita Sepak bola di Twitter, apakah anda melakukan cek dan ricek pada berita tersebut? Apakah anda juga mengecek yang menjadi sumber dalam berita tersebut?

“Mungkin dari saya mencari berita tentang pemain yang akan datang ke suatu klub, itu cek dan ricek deal-dealan pemain nggak cuman di nasional cuman di luar juga. Saya bandingkan. Selai cek dan ricek selain media twitter tapi juga ke media majalah, atau media cetak.”

Handung Rahmawan

Dalam menerima berita Sepak bola di Twitter, apakah anda melakukan cek dan ricek pada berita tersebut? Apakah anda juga mengecek yang menjadi sumber dalam berita tersebut?

“Kalau cek dan ricek itu mungkin kalau berita keluar di *timeline* itu pas iseng-iseng buka. Mengecek kebenaran mungkin saya tanya temen. Tapi kalau menelusuri lewat web itu ya kadang , nggak pasti saat itu juga.”

**B. Kesalahan penulisan pada data, tanggal, nama narasumber, dan alamat.**

Bayu Kuncoro

Saat membaca berita yang anda terima dari Twitter apakah anda melihat dan mengenali kesalahan-kesalahan yang ada pada berita? Seperti kesalahan pada data, tanggal, nama narasumber dan alamat?

“Mungkin narasumbernya siapa itu memperhatikan. Jujur kalo twitter selainnya akunya PSS, BCS, sama Sleman Football nggak tak ikuti. Kaya Radar Jogja, Tribun itu *nggak* saya *follow* jadi nggak saya buka. Berita sepak bola yang besar itu cuma PSS, BCS dan Sleman Football. Kalo berita seperti Tribun jogja, Radar Jogja News itu isinya sama saja, mungkin dapat infonya diolah lagi dan diolah lagi.”

Tito Haryono

Saat membaca berita yang anda terima dari Twitter apakah anda melihat dan mengenali kesalahan-kesalahan yang ada pada berita? Seperti kesalahan pada data, tanggal, nama narasumber dan alamat?

“Biasanya Gambar-gambar yang banyak diedit banyak di tv atau media sosial, itu. Kan ada namanya terus kapan le ngomong di cantumkan di situ to. Nah kadang ada yang salah, tapi biasanya kalau media ofisial atau media besar ya benar.”

Ryan Devanatha

Saat membaca berita yang anda terima dari Twitter apakah anda melihat dan mengenali kesalahan-kesalahan yang ada pada berita? Seperti kesalahan pada data, tanggal, nama narasumber dan alamat?

“Kalau saya perhatikan jarang sih mas kalau kesalahan, apalagi kalau media resmi dan media partner resmi gitu. Paling kalau ada kesalahan itu pada penulisan redaksionalnya seperti tanggal dan nama.”

Ikrom Mustofa

Saat membaca berita yang anda terima dari Twitter apakah anda melihat dan mengenali kesalahan-kesalahan yang ada pada berita? Seperti kesalahan pada data, tanggal, nama narasumber dan alamat?

“Ya pernah mas kaya gitu, tapi yaudah tidak usah ditanggapi, kalau salah yaudah tidak dipercaya.”

Syahrul Ramadhan

Saat membaca berita yang anda terima dari Twitter apakah anda melihat dan mengenali kesalahan-kesalahan yang ada pada berita? Seperti kesalahan pada data, tanggal, nama narasumber dan alamat?

“Sering menemukan. Tanggal, bulan itu redaksionalnya mesti, sering menemui kesalahan.”

Dipta Janumarta

Saat membaca berita yang anda terima dari Twitter apakah anda melihat dan mengenali kesalahan-kesalahan yang ada pada berita? Seperti kesalahan pada data, tanggal, nama narasumber dan alamat?

“Iya mas kadang menemukan kesalahan-kesalahan yang seperti itu. Pada redaksionalnya atau penulisan hari dan tanggal.”

Mahardika Putri

Saat membaca berita yang anda terima dari Twitter apakah anda melihat dan mengenali kesalahan-kesalahan yang ada pada berita? Seperti kesalahan pada data, tanggal, nama narasumber dan alamat?

“Kebanyakan kalau kesalahan informasinya biasanya ada di redaksional nama, kadang PSIS Sleman gitu, atau tanggal pertandingan, atau nama orang kak misal Pak Baryadi tapi jadi Pak Bayardi. Jadinya sering juga menemui kesalahan seperti itu.”

Deandra Dewanto

Saat membaca berita yang anda terima dari Twitter apakah anda melihat dan mengenali kesalahan-kesalahan yang ada pada berita? Seperti kesalahan pada data, tanggal, nama narasumber dan alamat?

“Mungkin kadang-kadang iya, tapi kadang-kadang nggak cermat juga nggak tahu. Tapi beberapa kali salah nama, salah data. *Nggak valid gitu lho mas datanya.*”

Aulia Perdana

Saat membaca berita yang anda terima dari Twitter apakah anda melihat dan mengenali kesalahan-kesalahan yang ada pada berita? Seperti kesalahan pada data, tanggal, nama narasumber dan alamat?

“Kalau kekeliruan narasumber belum pernah, kalau kekeliruan tanggal itu pernah, seperti yang pertandingan yang pernah dilakoni itu salah tanggal.. Kalau kesalahan sumber data juga pernah seperti statistik pertandingan.”

Handung Rahmawan

Saat membaca berita yang anda terima dari Twitter apakah anda melihat dan mengenali kesalahan-kesalahan yang ada pada berita? Seperti kesalahan pada data, tanggal, nama narasumber dan alamat?

“Kalau biasanya foto sih mas, foto kan bisa dicek kebenarannya mas. kadang berita atau sumber lawas kadang tidak relevan.”

### **C. Sumber berita yang relevan.**

Bayu Kuncoro

Apalah anda mengenali bagaimana sumber berita yang relevan dalam berita Sepak bola? Apakah anda juga mengenali yang tidak relevan?

“Iya tahu, Akun yang dipercaya dalam twitter diketahui, akun ofisial, sleman football, akun yang seperti itu.”

Tito Haryono

Apalah anda mengenali bagaimana sumber berita yang relevan dalam berita Sepak bola? Apakah anda juga mengenali yang tidak relevan?

“Sering mas, karena saya jarang banyak follow berita-berita bola yang lain, kebanyakan dari Sleman tepat langsung ke Lik Sis selaku Manager PSS atau lewat ke media ofisial PSS.”

Ryan Devanatha

Apalah anda mengenali bagaimana sumber berita yang relevan dalam berita Sepak bola? Apakah anda juga mengenali yang tidak relevan?

“Kalau saya percaya pada sumber-sumber yang sudah terpercaya. Kalau PSS ya pssleman.id. Karena media PSS yang pertama kali menerima informasi dari klub diturunkan ke media sosial PSS. Jadi saya lebih percaya itu daripada berita berita yang lain.”

Ikrom Mustofa

Apalah anda mengenali bagaimana sumber berita yang relevan dalam berita Sepak bola? Apakah anda juga mengenali yang tidak relevan?

“Bisa mengenali mas, kalau PSS ya pssleman.id atau Sleman Football, bisa mengenali mana sumber yang bisa dipercaya dan mana yang nggak.”

Syahrul Ramadhan

Apalah anda mengenali bagaimana sumber berita yang relevan dalam berita Sepak bola? Apakah anda juga mengenali yang tidak relevan?

“Ya tentu saja tergantung dari narasumbernya, istilahnya kalau ada kutipan dari narasumber ya bisa saya percaya.”

Dipta Janumarta

Apalah anda mengenali bagaimana sumber berita yang relevan dalam berita Sepak bola? Apakah anda juga mengenali yang tidak relevan?

“Kadang ada yang dicantumkan narasumber.kadang juga enggak jadi kadang beritanya tidak bisa dipertanggung jawabkan. Kalau berita transferitu kan paling banyak orang kepo orang pengen banyak tau, jadi kadang tidak dicantumkan jadi asal berita.”

Mahardika Putri

Apalah anda mengenali bagaimana sumber berita yang relevan dalam berita Sepak bola? Apakah anda juga mengenali yang tidak relevan?

“Kalau dari narasumber biasanya dicantumkan redaksional namanya, kalau akun ofisial dituliskan ada nama yang diwawancarai siapa. Jadi narasumber jadi cukup relevan. Kalo dari media lain kalo benar misalnya mengutip dari ofisial, kalau media ofisial kan mesti benar. Tapi kalau tidak ada kutipan dari situs yang benar menurut saya, kurang valid.”

Deandra Dewanto

Apalah anda mengenali bagaimana sumber berita yang relevan dalam berita Sepak bola? Apakah anda juga mengenali yang tidak relevan?

“Kalo relevan mungkin ya jelas dari beberapa portal berita sering juga relevan kok karena sumber-sumbernya juga tepat, tapi dari beberapa juga ada yang tidak relevan. Tapi sejauh ini saya lumayan paham.”

Aulia Perdana

Apalah anda mengenali bagaimana sumber berita yang relevan dalam berita Sepak bola? Apakah anda juga mengenali yang tidak relevan?

“Ya kenali dulu seperti yang tadi, ngeceknnya nggak cuma via Twitter, tapi lewat media cetak. Jadi kalo keluar di media cetak, udah fix nah itu baru bisa yakin kalau itu benar. Kalau masih di Twitter kadang hanya isu, hanya iya iya nggak nggak.”

Handung Rahmawan

Apalah anda mengenali bagaimana sumber berita yang relevan dalam berita Sepak bola? Apakah anda juga mengenali yang tidak relevan?

“Kalau sebenarnya pernah yang nggak valid. Namun valid tidak saat itu juga, mungkin bisa valid ada kepastian itu tiga hari setelahnya itu mungkin ada. Kalau hari ini dia ngeluarin berita tapi kan belum valid kebenarannya. Tapi 3 hari baru valid itu baru bisa.”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

#### **D. Akurasi judul dengan isi (judul dan isi saling berhubungan)**

Bayu Kuncoro

Apakah anda bisa mengenali berita yang memiliki kecocokan antara judul dengan isi? Apakah anda juga mengenali berita yang tidak memiliki kecocokan antara judul dengan isinya?

“Kalau menemukan judul dan isi berbeda itu pernah bahkan sering, yakni menemukan judul dan isinya tidak sesuai. Misal judulnya isu apa, tapi di beritanya itu tentang kabar klubnya atau hasil setelah melakoni pertandingan”

Tito Haryono

Apakah anda bisa mengenali berita yang memiliki kecocokan antara judul dengan isi? Apakah anda juga mengenali berita yang tidak memiliki kecocokan antara judul dengan isinya?

“Mayoritas iya, sering banget menemukan hal-hal seperti itu, mungkin bikin judul yang menarik untuk menarik pembaca tapi nanti isinya zonk.”

Ryan Devanatha

Apakah anda bisa mengenali berita yang memiliki kecocokan antara judul dengan isi? Apakah anda juga mengenali berita yang tidak memiliki kecocokan antara judul dengan isinya?

“Ya banyak ya mas di luar, judul tapi isinya berbeda. Kalau saya follownya hanya follow yang saya percaya saja.”

Ikrom Mustofa

Apakah anda bisa mengenali berita yang memiliki kecocokan antara judul dengan isi? Apakah anda juga mengenali berita yang tidak memiliki kecocokan antara judul dengan isinya?

“*Judule* wah sekali, atau judul dengan isinya berbeda. Kalau media daring sekarang kebanyakan memang *clickbait* jadi untuk agar orang ngeklik beritanya judulnya dibuat. Mereka jarang sekali menyebutnya secara langsung.”

Syahrul Ramadhan

Apakah anda bisa mengenali berita yang memiliki kecocokan antara judul dengan isi? Apakah anda juga mengenali berita yang tidak memiliki kecocokan antara judul dengan isinya?

“Tidak langsung *to the point* mas, atau berusaha mencari yang lebih umum dan bernilai besar. Misal menjelaskan seorang pemain tapi mereka harus judulnya pemain ini, jadi tidak langsung padahal bisa saja diberi judul misal Bambang Pamungkas pensiun, tapi Legenda Persija ini memutuskan pensiun, padahal bisa ditulis langsung Bambang Pamungkas Pensiun. Sebenarnya cukup relevan tapi kalo tidak relevan aku belum pernah menemui kalo di Sepak bola kalo berita artis-artis itu ya banyak. Jaman sekarang kalau mau buat orang ngeklik ya harus buat judul yang menarik.”

Dipta Janumarta

Apakah anda bisa mengenali berita yang memiliki kecocokan antara judul dengan isi? Apakah anda juga mengenali berita yang tidak memiliki kecocokan antara judul dengan isinya?

“Kadang enggak sama mas, kalau berita transfer kadang enggak relevan.

Kadang ada portal berita yang cuma cari *traffic* aja.”

Mahardika Putri

Apakah anda bisa mengenali berita yang memiliki kecocokan antara judul dengan isi? Apakah anda juga mengenali berita yang tidak memiliki kecocokan antara judul dengan isinya?

“Menurut saya kalau dari ofisial ya cocok, kalao media lain cuma click bait cuma buat naikin rating doang, jadi kadang ada yang cocok ada yang enggak.”

Deandra Dewanto

Apakah anda bisa mengenali berita yang memiliki kecocokan antara judul dengan isi? Apakah anda juga mengenali berita yang tidak memiliki kecocokan antara judul dengan isinya?

“Kalo menurut saya gimana ya,menanggapi nya dingin aja. Halah mung *bad news is good news* kalo di sisi jurnal. Saya anggap biasa aja. Tapi sering menemui kayak gitu.”

Aulia Perdana

Apakah anda bisa mengenali berita yang memiliki kecocokan antara judul dengan isi? Apakah anda juga mengenali berita yang tidak memiliki kecocokan antara judul dengan isinya?

“Kalau berita seputar Sepak bola belum pernah dapat yang aneh, tapi kalau berita yang lain udah pernah nggaka cocok. Kalau berita Sepak bola sampai sekarang belum pernah yang aneh.”

Handung Rahmawan

Apakah anda bisa mengenali berita yang memiliki kecocokan antara judul dengan isi? Apakah anda juga mengenali berita yang tidak memiliki kecocokan antara judul dengan isinya?

“Pernah menemukan yang cocok dan tidak cocok. Tapi itu tergantung yang baca berita bagaimana memilih dan memilah, sebenarnya yang di judul itu cuman nyangkut dikit.”

**E. Akurasi antara foto dengan isi (foto atau gambar yang disajikan berhubungan dan mendukung isi berita).**

Bayu Kuncoro

Apakah anda bisa mengenali berita yang memiliki kecocokan antara foto dengan isi? Maksudnya foto bisa mendukung pernyataan atau isi dari berita yang disajikan? Apakah anda juga mengenali berita yang tidak memiliki kecocokan antara judul dengan isinya?

“Kebanyakan sudah sesuai mas. Namun pernah mengenali berita yang foto dan isinya berbeda. Tapi yang jelas kalau media ofisial itu sesuai kok mas.”

Tito Haryono

Apakah anda bisa mengenali berita yang memiliki kecocokan antara foto dengan isi? Maksudnya foto bisa mendukung pernyataan atau isi dari berita

yang disajikan? Apakah anda juga mengenali berita yang tidak memiliki kecocokan antara judul dengan isinya?

“Sering menemukan yang berbeda mas, sering banget kaya gitu. Jadi lihat judulnya tapi gambarnya apa, isinya apa sering banget kaya gitu. Terutama yang biasanya mengejar kecepatan.”

Ryan Devanatha

Apakah anda bisa mengenali berita yang memiliki kecocokan antara foto dengan isi? Maksudnya foto bisa mendukung pernyataan atau isi dari berita yang disajikan? Apakah anda juga mengenali berita yang tidak memiliki kecocokan antara judul dengan isinya?

“Beberapa kali menemukan yang berbeda mas, misal siapa orangnya malah foto gambarnya siapa. Misal foto striker yang muncul bek. Intinya bisa mengenali.”

Ikrom Mustofa

Apakah anda bisa mengenali berita yang memiliki kecocokan antara foto dengan isi? Maksudnya foto bisa mendukung pernyataan atau isi dari berita yang disajikan? Apakah anda juga mengenali berita yang tidak memiliki kecocokan antara judul dengan isinya?

“Kalau dari media ofisial klub dan media lokal yang besar sudah benar mas. Tapi pernah menemukan di Twitter itu foto tidak menggambarkan isinya. Atau juga ilustrasi gambar judulnya terlalu jauh dari isi beritanya. Kadang juga tidak gambar yang terbaru.”

Syahrul Ramadhan

Apakah anda bisa mengenali berita yang memiliki kecocokan antara foto dengan isi? Maksudnya foto bisa mendukung pernyataan atau isi dari berita yang disajikan? Apakah anda juga mengenali berita yang tidak memiliki kecocokan antara judul dengan isinya?

“Banyak macam sih ya. Tapi kadang juga masih banyak yang salah. Kadang medianya cuma kejar tayang beritanya saja tapi dia pakai foto lama. Bahkan berita Sepak bola nasional masih banyak. Misal berita tentang Andik Vermansah, tapi fotonya masih pake Andik waktu masih di Selangor, atau masih bermain di Persebaya jadi nggak relevan sama kejadian sekarang.”

Dipta Janumarta

Apakah anda bisa mengenali berita yang memiliki kecocokan antara foto dengan isi? Maksudnya foto bisa mendukung pernyataan atau isi dari berita yang disajikan? Apakah anda juga mengenali berita yang tidak memiliki kecocokan antara judul dengan isinya?

“Kalau saya melihatnya lima puluh banding lima puluh. Kadang ada yang nyambung, kadang ada juga yang nggak nyambung. Yang tidak nyambung itu foto atau gambar kurang terlalu up to date, jadi sudah terlalu lama. Atau bahkan hanya gambar logo PSS saja.”

Mahardika Putri

Apakah anda bisa mengenali berita yang memiliki kecocokan antara foto dengan isi? Maksudnya foto bisa mendukung pernyataan atau isi dari berita yang disajikan? Apakah anda juga mengenali berita yang tidak memiliki kecocokan antara judul dengan isinya?

“Foto dengan isi sudah sering cocok kok mas. Tapi kadang foto sama isi artikel cuma gambar pemain saja, jadi kurang menggambarkan keseluruhan beritanya. Tapi kalau saya akses cepat, saya kurang perhatikan foto atau gambar, yang penting itu isinya kalau saya.”

Deandra Dewanto

Apakah anda bisa mengenali berita yang memiliki kecocokan antara foto dengan isi? Maksudnya foto bisa mendukung pernyataan atau isi dari berita yang disajikan? Apakah anda juga mengenali berita yang tidak memiliki kecocokan antara judul dengan isinya?

“Kalau media ofisial tentu sudah cocok mas. Media lain juga kadang sudah cocok. Tapi kalau media lain itu lebih sering menemukan cuma waton comot ora pas karo beritane. Mungkin karena kejar waktu tayang dan stok foto yang dimiliki adanya hanya itu.”

Aulia Perdana

Apakah anda bisa mengenali berita yang memiliki kecocokan antara foto dengan isi? Maksudnya foto bisa mendukung pernyataan atau isi dari berita yang disajikan? Apakah anda juga mengenali berita yang tidak memiliki kecocokan antara judul dengan isinya?

Kebanyakan sudah cocok mas. Tapi saya pernah menemukan yang tidak cocok, dicontohkan waktu itu Fandom.id pernah salah foto terkait artikel Sepak bola lokal. Jadi saya mengenali bagaimana seharusnya.”

Handung Rahmawan

Apakah anda bisa mengenali berita yang memiliki kecocokan antara foto dengan isi? Maksudnya foto bisa mendukung pernyataan atau isi dari berita yang disajikan? Apakah anda juga mengenali berita yang tidak memiliki kecocokan antara judul dengan isinya?

“Kalau media ofisial itu sudah sesuai. Tapi media-media online lain kalau di Twitter itu terutama PSS, kebanyakan fotonya nggak nyambung blas.

Misal orang yang diberitakan itu si A tapi nggak sesuai sama gambar yang digunakan. Pernah waktu itu salah satu pemain yang dilepas oleh klub. Tapi malah berita tersebut menggunakan foto pemain lain yang lagi latihan.”



## DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara Bayu Kuncoro



Wawancara Tito Haryono



Wawancara Ryan Devanatha



Wawancara Ikrom Mustofa



Wawancara Syahrul Ramadhan



Wawancara Dipta Janumarta



Wawancara Mahardika Putri



Wawancara Deandra Dewanto



Wawancara Aulia Perdana



Wawancara Handung Rahmawan

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Awaludin Al'Arif  
Tempat/Tanggal Lahir : Yogyakarta, 13 Januari 1995  
Alamat : Dukuh Pandowoharjo Sleman  
Nama Ayah : M. Zuldhan Kholid  
Nama Ibu : Sri Purwanti  
Email : arifsangid@gmail.com  
Telepon : 085601975751

### B. Riwayat Pendidikan

- SD N 01 Bumi Dipasena Utama 2001 – 2007.
- SMP N 5 Sleman, 2007-2009.
- SMK N 2 Yogyakarta, 2010 – 2013.

### C. Prestasi

- Juara 2 Komentator Sepak Bola di Radio Tingkat DIY 2015
- Finalis Anti Corruption Film Festival Tingkat Nasional 2018

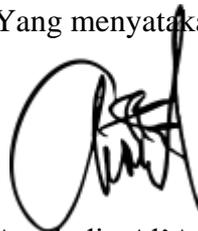
### D. Pengalaman Organisasi

- Karang Taruna Sub Unit Dukuh 2013 -2017
- Jamaah Cinema Mahasiswa 2013 – 2017

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 18 Desember 2020

Yang menyatakan



Awaludin Al'Arif

NIM.13210055